

PEMANFAATAN LAGU *FIVE FINGERS* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 6 SD PASIR MARIS

Jauhar Helmi¹, Nur Tsalis Sayidah¹, Hikmat Taufik¹, Zuber¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Suryakencana

*Co-Author: jauharhelimie@unsur.ac.id

ABSTRACT. Belajar bahasa Inggris memanfaatkan lagu dapat menjadi sarana yang baik dalam meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode kualitatif untuk siswa. Sosialisasi ini dilakukan di kelas 6 dengan total 30 siswa. Sosialisasi ini mengukur semua domain yang ada dalam capaian pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari ini Sosialisasi menunjukkan peningkatan pada setiap domain di setiap siklus. Dengan metode Kualitatif siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung sehingga bahwa pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan observasi kepada 30 peserta didik. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tambahan telah terbukti secara teoretis dan empiris menjadi teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar. lagu adalah cara yang bagus untuk mengekspos siswa pada bahasa otentik. Dari hasil pengabdian ini di temukan bahwa dalam meningkatkan daya ingat maupun kemamuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya lagu diikuti dan diingat oleh para siswa. Selain itu, lagu dapat menghadirkan kenikmatan, sehingga guru dapat menghidupkan suasana kelas dengan merangsang minat siswa melalui lagu.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kognitif, Pengajaran, Psikomotorik

ABSTRACT. *Learning English using songs can be a good way to improve students' memory and abilities in learning English. The objectives to be achieved in this community service activity include: (1) Improving students' understanding of vocabulary, (2) Knowing the improvement of student learning outcomes with qualitative methods for students. This socialization was carried out in grade 6 with a total of 30 students. This socialization measures all domains in learning outcomes, namely: cognitive, affective and psychomotor. The results of this Socialization show an improvement in each domain in each cycle. With the Qualitative method, students get a direct learning experience so that learning is more interesting and can improve student learning. The method used is a Qualitative Method with an observation approach to 30 students. The use of songs as an additional learning medium has been proven theoretically and empirically to be an effective technique in improving the English language skills of elementary school students. Songs are a great way to expose students to authentic language. From the results of this service, it was found that in improving students' memory and abilities in learning English, this can be proven by the ease with which songs are followed and remembered by students. In addition, songs can bring enjoyment, so teachers can liven up the classroom atmosphere by stimulating students' interest through songs.*

Keywords: English, Cognitive, Teaching, Psychomotor

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada masa modern ini. Proses pembelajaran tersebut juga memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa tersebut. Sekolah memerlukan penambahan pelajaran Bahasa Inggris karena minimnya jam pengajaran dari guru setempat. Kebutuhan anak-anak di sekolah tersebut merupakan hal yang harus di selesaikan oleh karena pembelajaran bahasa Inggris harus diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar. Kehadiran para pengajar bahasa Inggris di sekolah akan sangat membantu proses pembelajaran dini dari bahasa asing, terlebih apabila pengajar tersebut dapat mengajar bahasa Inggris lewat bermacam cara. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, belajar lewat lagu dapat digunakan dalam proses tersebut.

Belajar bahasa Inggris lewat lagu dapat menjadi sebuah sarana yang mumpuni dalam meningkatkan daya ingat maupun kemamuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya lagu diikuti. Bahasa Inggris telah menjadi sarana komunikasi yang sangat penting di dunia karena posisinya sebagai bahasa internasional dan teknis. Seiring dengan dunia yang semakin mengglobal dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik atau mencapai kesuksesan.

Di masa lalu, Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global telah menyadari pentingnya menguasai bahasa Inggris, sehingga pengajaran bahasa Inggris telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia (Nisa, 2020). Penilaian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah harus bertujuan untuk mencapai peningkatan hasil yang berkelanjutan, yaitu penggunaan bahasa Inggris secara aktif dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Fokus guru adalah pada kemampuan mengembangkan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Sekolah berperan penting dalam mendukung dan menciptakan lingkungan berbahasa, sehingga kegiatan di dalam kelas dapat diimbangi dengan kegiatan di luar kelas. Guru didorong untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun rasa percaya diri (Hartin, 2017).

Sebagai pengenalan awal bahasa Inggris, kita bisa menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris. Ini adalah salah satu cara untuk memasukkan unsur bahasa ke dalam pikiran siswa, sehingga mereka terbiasa mendengar kata-kata yang dinyanyikan dalam lagu tersebut. Ini adalah salah satu metode untuk memperkenalkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian/lagu sebagai media. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, proses pembelajarannya tentu memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi anak. Melibatkan anak yang suka bernyanyi, bergerak, dan bermain adalah metode yang sangat tepat jika digunakan sebagai cara untuk menyajikan proses

pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Menawarkan anak proses belajar yang menyenangkan dan menarik tanpa mengesampingkan tata bahasa Inggris yang baik dan benar ((Ranuntu et al., 2018).

Şevik (2015) menyatakan bahwa dengan penguasaan lagu, seorang guru akan mampu memotivasi peserta didik dengan membuat mereka menikmati proses belajar bahasa Inggris untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain: 1) membantu peserta didik menjadi terbiasa dengan suara dan pengucapan bahasa Inggris melalui lagu, 2) mengembangkan ingatan dan konsentrasi anak melalui ritme dan musikalitas, 3) meningkatkan koordinasi dan perkembangan fisik anak melalui pertunjukan dan respon gerakan, 4) mengembangkan kemampuan sosialisasi karena siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok dan mengungkapkan perasaan mereka, 5) dan meningkatkan pembelajaran kognitif, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa dengan cepat dan alami.

Pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar tidak dapat dipungkiri lagi di dalam kehidupan masyarakat kita. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional yang patut dikuasai oleh publik, agar mereka dapat berkomunikasi di dunia global. Dengan demikian pendidikan bahasa Inggris yang dimulai sejak dini bukanlah hal yang dapat disepelekan. Pendidikan yang dimulai sejak dini, memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah siswa-siswa dapat belajar secara lebih efisien dan memperoleh ilmu pengetahuan lebih melalui aktivitas-aktivitas menarik, khususnya yang berhubungan dengan visual, warna, seni peran, musik, dan aktivitas sosial siswa-siswa pada umumnya. Yang kedua, ilmu yang diperoleh saat masa siswa-siswa akan tertanam dalam ingatan lebih lama dibandingkan dengan ilmu yang diperoleh ketika kita sudah dewasa.

Dari fakta tersebut di atas, mari kita ulas pendidikan bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar yang telah berlangsung di Indonesia. Ketika masa Taman Siswa, focus pendidikan lebih pada pengembangan kognitif, fisik dan kemampuan bersosial (Nurviyani & Helmie, 2023). Saat di Sekolah Dasar, murid sudah mulai difokuskan kepada pengembangan akademik. Semakin mereka beranjak dewasa, ketrampilan beranalisa mereka akan lebih dikembangkan. Sekarang ini adalah zaman globalisasi. Hampir semua yang ada serba instan, Secara tidak langsung kita akan ikut masuk dalam dunia modern tersebut. Agar kita tidak tertinggal, kita harus menguasai bahasa yang dipergunakan. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang dipergunakan oleh hampir semua negara sebagai bahasa pertama ataupun kedua, bisa dikatakan inilah bahasa global. Kita tinggal di Indonesia, kita tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa pertama atau kedua. Jadi untuk dapat menguasai bahasa Inggris kita harus belajar terlebih dahulu.

Pembelajaran bahasa Inggris di usia dini adalah langkah yang tepat untuk kita ambil. Kita dapat mengajarkan untuk menggunakan bahasa Inggris secara utuh dengan mudah. Menggunakan bahasa Inggris secara utuh berarti siswa tidak hanya mengerti apa yang dia baca dalam bahasa Inggris, tapi siswa juga bisa memahami apa yang dia dengar, dapat berbicara dan menuliskan gagasan-gagasannya dalam Bahasa Inggris. Bahasa Inggris memang sebaiknya diajarkan sejak usia dini.

Alasannya, otak siswa masih segar, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Daya penyerapan bahasa pada siswa berfungsi dengan sangat baik.

ANALISIS PERMASALAHAN

Proses belajar mengajar Bahasa Inggris bagi siswa SD sering menjadi momok yang menakutkan. Peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional yang sering diimplementasikan oleh guru-guru. Memanfaatkan lagu Bahasa Inggris yang menyenangkan menjadi satu alternatif yang ditawarkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD. Implementasi program mengajar dilaksanakan di SD Pasir Maris, kp Pasir Maris, rt/rw 03/03, Desa Karangnunggal, kec. Cibeber Cianjur. Dengan diikuti oleh 30 (tiga puluh) siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (Creswell, 2018) dengan Teknik observasi. Observasi dilakukan oleh dosen namun sebelum melakukan pelatihan bahasa Inggris dan peserta pengabdian diberikan pelatihan percakapan dasar yang didampingi langsung oleh dosen dan mahasiswa KKN. Peserta pelatihan bahasa Inggris yang terdiri dari siswa sekolah dasar tersebut nampak sangat menikmati dan sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan percakapan langsung dengan wisatawan asing yang diadakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode kualitatif untuk siswa.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Lagu adalah alat yang sangat efektif untuk membantu proses belajar bahasa Inggris siswa, khususnya karena lagu dapat memotivasi siswa selama pembelajaran bahasa Inggris. Lagu juga dianggap sebagai bagian penting dari pembelajaran bahasa Inggris karena membuat siswa lebih peka terhadap bunyi, yang esensinya adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna (Helmie, 2015). Lagu juga dapat membuat kelas menjadi lebih menarik dan hidup. Ketika anak-anak menyukai lagu yang diajarkan oleh guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias menirukannya serta berusaha memahami makna dari lagu tersebut. Secara tidak langsung, mereka tengah mempelajari sesuatu melalui lagu tersebut secara bertahap. Sebelum menggunakan metode lagu mereka sering merasa pembelajaran bahasa Inggris sulit dan tidak menarik karena bahasanya yang kompleks serta kurangnya metode pengajaran yang interaktif, yang membuat mereka tidak tertarik dan mengantuk. Dengan menerapkan media lagu siswa menjadi interaktif, semangat dan mudah menghafal materi yang telah diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan aplikasi menarik yang penulis sarankan yakni dengan melibatkan pihak-pihak dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN dan Ssiswa SD Pasir Maris. Lagu ini diperkenalkan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu survey awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Program kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dan 2 kali pertemuan di dalam kelas. Pada tanggal 3 dan 18 Juli 2024 di SDN Pasir Maris. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah numerasi Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu five fingers.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa SD Pasir Maris, meningkatkan motivasi belajar, kemampuan pendengaran dan pengucapan, serta aktivitas dan partisipasi di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas 6 di SD Pasir Maris. Hasil kegiatan mengidentifikasi pengaruh penggunaan lagu terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa, dampak terhadap motivasi dan minat belajar, serta kelebihan dan kekurangan metode ini. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu (song) merupakan alat yang sangat baik jika digunakan untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Inggris (Nurrina et al., 2018). Lagu bahasa Inggris dapat menjadi upaya yang maksimal dalam meningkatkan sistem pembelajaran Bahasa Inggris khususnya bagi siswa kelas 6 SD Negeri Pasir Maris.

Adapun dengan adanya media pembantu pembelajaran Bahasa Inggris seperti Lagu menuai progres dan perkembangan yang sangat baik pada tingkat keseriusan siswa kelas 6 SD Pasir Maris. Dengan lagu siswa menjadi lebih konsentrasi dan lebih kreatif dalam belajar (Atikoh Zulfa & Utami, 2021). Selain itu siswa juga lebih aktif dan percaya diri ketika present didepan guru dan teman-temannya (Helmie et al., 2023). Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, para guru Bahasa Inggris di SD Negeri Pasir Maris akan terus mencari upaya untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.



Gambar 1. Survey awal ke kelas dengan guru SD Pasir Maris

Tahapan pertama yang dilakukan penulis yaitu survey ketempat sekolah. Dikarenakan masih dalam waktu libur sekolah kami hanya didampingi oleh salah satu guru SD Pasir Maris yang bernama pak Juli, beliau menyampaikan keluhan dan masalah di SD Pasir Maris. Menurut beliau siswa sekarang kurang interaktif dan semangat untuk belajar apalagi belajar bahasa Inggris yang bukan bahasa ibu mereka. Dengan adanya metode yang akan penulis berikan mampu membangkitkan semangat belajar siswa SD Pasir Maris.



Gambar 2. survey dan observasi kepada semua guru SDN Pasir Maris

Tahap kedua yaitu Mengobservasi masalah yang terdapat di desa Karangnunggal terkait dengan Pendidikan Bersama kepala sekolah dan para guru SD Pasir Maris. Kepala sekolah menyampaikan bahwa di SD Pasir Maris tidak ada guru khusus bahasa Inggris, siswa belajar bahasa Inggris dengan wali kelasnya. Kemudian kami menyampaikan Metode yang akan digunakan di dalam kelas. kegiatan observasi ini adalah melakukan pendekatan dengan siswa dan guru untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dalam sekolah tersebut dan dapat mengetahui keadaan kegiatan belajar dan mengajar.



Gambar 3. Survey pada siswa tentang pelajaran Bahasa Inggris

Tahap ketiga penulis memasuki kelas 6 SD Pasir Maris dan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa SD Pasir Maris. Kami melakukan pendekatan menggunakan cara permainan edukatif. Permainan yang diberikan yaitu memindahkan spidol oleh siswa kepada teman di sampingnya lalu ketika lagu berhenti di siswa yang terakhir memegang spidol, siswa tersebut harus kedepan dan diberikan pertanyaan mengenai bahasa Inggris oleh penulis. hal ini jadi bahan observasi untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. hasil dari observasi tersebut adalah bahwa level bahasa inggris mereka di tingkat sangat dasar.



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode lagu untuk materi numerasi

Tahap inti dari program kegiatan ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 6 yang dihadiri oleh 30 siswa siswi. Adapun bentuk cara belajarnya yaitu penulis memberikan lagu bahasa Inggris dengan berjudul five fingers lagu ini diambil dari akun Instagram lenas_little_ones_daycare yang berbunyi:

Five fingers five fingers
Clap-clap-clap
Four fingers four fingers
Butterfly
Three fingers three fingers
Ok-ok
Two fingers two fingers
Peace peace
One finger one finger
Sssstttttttttt

Selanjutnya tim melakukan kegiatan spelling kosa kata yang ada di lagu tersebut sampai semua siswa hapal. Lalu menerjemahkan kata yang tidak dimengerti siswa. Penulis mencoba menguji pemahaman dengan membagi 4 kelompok sesuai barisan bangku siswa. Setiap kelompok harus menyanyikan lagu five fingers dengan kompak. Ada hukuman untuk kelompok yang tidak kompak berupa menaburkan bedak ke area wajah siswa dan juga ada hadiah berupa snack bagi kelompok yang paling kompak.



Gambar 5. Kegiatan siswa spelling kosa kata

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, dalam kegiatan ini penulis memberikan soal materi berhitung dengan angka 1 sampai 10 contoh pertanyaan:

One + one=
Eight+ two=
Three + three=
Seven – three=
Ten – nine =

Siswa kemudian dibagi kelompok menjadi 4 sesuai barisan tempat duduk. Setiap kelompok diberikan bunyi bel yang menjadi kode untuk menjawab soal yang diberikan. Kelompok satu suara sapi, kelompok dua suara bebek, kelompok tiga suara kucing dan kelompok empat suara anjing. Bagi siswa yang menjawab soal dengan benar diberikan poin satu (Lee & Hammer, 2016). Setelah di analisis tingkat pemahaman siswa mengalami kenaikan tidak hanya itu siswa sangat interaktif, bersemangat dan mampu berkolaborasi dengan teman sekelompoknya.

KESIMPULAN

Pada tingkat dasar seperti SD khususnya Pasir Maris, Siswa sangat antusias dalam kegiatan KBM karena hakikatnya terdapat unsur-unsur bahasa yang paling dasar dan paling diperlukan, yaitu: kosakata, pengucapan, tata bahasa sederhana, dan percakapan sederhana. Disamping unsur-unsur bahasa tersebut, satu hal yang patut selalu diingat oleh guru bahasa Inggris adalah pentingnya menciptakan situasi yang nyaman dan membangkitkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah suatu bahasa asing yang sulit dipelajari oleh kebanyakan anak Indonesia. Karena itu, bila anak belajar bahasa Inggris. Metode lagu dapat menciptakan motivasi anak, rasa ingin tahu dan antusias anak tinggi, meningkatkan keterampilan berbicara di dalam kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk mengubah kata dalam Bahasa Inggris melalui lagu yang diulang-ulang dan kegiatan ini membuat keceriaan untuk anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Suryakencana), atas bantuan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Arimbi Pamungkas¹, A. T. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Atikoh Zulfa, R. A., & Utami, H. T. (2021). Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Dan Permainan Edukatif Pada Siswa Sd Negeri Nusamangir. *Journal of Education and Teaching*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.24014/jete.v3i1.14512>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Fifth Edition*. In *Thousand Oaks, CA: Sage Publications*.
- Hartin. (2017). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*. 1–18.
- Helmie, J. (2015). Verb Go (back to , on , and out) in English for TEFL in the Novel of New Moon by Stephenie Meyer : The Syntactic and Semantic Analysis. *Educare*, 7(February), 123–134.
- Helmie, J., Puspitawati, T. F., & Salsabila, V. A. (2023). *Developing Self-Regulated Learning with Technology Using Elsa Speak in Speaking Classroom*. 01(1), 347–357.
- Lee & Hammer. (2016). Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6.
- Nisa, L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufula*, 08(01).
- Nurrina, Helmie, J., & Halimah. (2018). Pre-service Teachers' Corrective Feedback in Oral Interaction: A Comparison of Microteaching and Teaching Practicum. *International Seminar on Education and Development of Asia*.
- Nurviyani, V., & Helmie, J. (2023). *Exploring the Social-Emotional Competence Use in Reading Multimodal Text*. 01(1), 431–441.
- Ranuntu, G. C., Tulung, G. J., Ilmu, F., Universitas, B., & Ratulangi, S. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa inggris tingkat dasar 1. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4, 99–110.
- Şevik, M. (2015). Teacher views about using songs in teaching English to young learners. *Educational Research and Reviews*, December 2011. <https://doi.org/10.5897/ERR11.250>